

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan dan masyarakat sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut FASB, laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Oleh karena itu, dibutuhkannya pihak ketiga yang independen untuk melakukan audit laporan keuangan, yang memiliki tujuan untuk memberikan dan menilai atas kewajaran dan kelayakan yang dapat dipercaya tidaknya pertanggungjawaban laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Dimana laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor tersebut dapat lebih dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak di audit.

Auditor merupakan seorang yang independen dan kompeten dalam melaksanakan pemeriksaan audit harus menjamin bahwa tidak ada salah saji yang material yang bisa saja disebabkan oleh kesalahan ataupun kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga menghasilkan informasi terpercaya yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Namun, Saat ini kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor menjadi perhatian publik karena masih terdapat kasus yang melibatkan auditor yang membuat masyarakat mempertanyakan kredibilitas auditor tersebut.

Kasus skandal keuangan tersebut yang melibatkan perusahaan dan auditor seperti kasus PT Jasa Marga di tahun 2017. Dimana melakukan suap kepada auditor BPK berupa Hadiah sebuah Motor gede merek Harley Davidson. Motif kecurangan PT Jasa Marga tersebut yaitu untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP). ([www.tribunews.com](http://www.tribunews.com)).

Supaya Skandal keuangan tersebut tidak terulang kembali, seorang auditor harus memiliki sikap Independensi auditor. Dimana sikap independensi yaitu sikap auditor yang tidak memihak selama melakukan proses audit. Auditor diharuskan

untuk bersikap objektif dan tidak berprasangka didalam memberikan pendapatnya. Sehingga audit yang dihasilkan menjadi semakin berkualitas.

Selain sikap independensi, pengalaman auditor yang dimiliki oleh seseorang auditor juga dibutuhkan saat melaksanakan proses audit, karena dapat meningkatkan kemampuan auditor atau keahlian yang dimilikinya untuk memudahkan auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena dengan pengalaman yang dimilikinya, seorang auditor dapat memahami dan mengetahui kesalahan ataupun kecurangan yang bisa saja terjadi dalam laporan keuangan, sehingga menjadikan audit yang dihasilkan berkualitas.

Tidak hanya independensi, dan pengalaman auditor, etika auditor juga merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman etika. Dan juga sebagai ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penugasan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai Akuntan atau Auditor. Etika auditor merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi dalam pendeteksian kecurangan. Kode etik sangat diperlukan, karena dalam kode etik mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktiknya (Futri, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Susilawati (2018) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Astuti dan Juliardi (2014) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahmatkesh dan Rezazadeh (2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Juliarsa (2014) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Trihapsari dan Anisykurlillah (2016) menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk pemilihan skripsi dengan judul : **“Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur ?
2. Apakah Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur ?
3. Apakah Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur ?
4. Apakah Independensi, Pengalaman Auditor, Etika Auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman auditor, etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan pemahaman mengenai pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Etika Auditor terhadap Kualitas Audit, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menyampaikan pemahaman mengenai pelaksanaan independensi, pengalaman auditor, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP.

3) KAP (Kantor Akuntan Publik)

Menyampaikan informasi bagi KAP untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan tidak terjadinya penurunan kualitas audit terhadap auditor. Selain itu, dapat dijadikan acuan bagi auditor untuk mempertahankan dan meningkatkan reputasi KAP.